

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah banyaknya pengangguran dan kemiskinan karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang berdampak kepada kondisi perekonomian Indonesia.

Menurut Dewanti (2008:2)“dapatlah dinyatakan bahwa wirausaha mendasari pendobrakan kemiskinan karena wirausaha didorong oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan keberhasilan”.

Menurut data BPS (diakses 13 april 2016), selama periode September 2014–Maret 2015, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0,29 juta orang (dari 10,36 juta orang pada September 2014 menjadi 10,65 juta orang pada Maret 2015), sementara di daerah perdesaan naik sebanyak 0,57 juta orang (dari 17,37 juta orang pada September 2014 menjadi 17,94 juta orang pada Maret 2015).

Melemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri membuat angka pengangguran bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa.

Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul

Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa masih banyaknya penduduk miskin dan pengangguran di Indonesia. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan adalah dengan berwirausaha. Pilihan kewirausahaan dapat memberikan peluang pendapatan yang lebih besar dari pada menjadi karyawan. Selain itu, wirausaha juga dapat menyerap tenaga kerja yang nantinya dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Menurut Buchari(2009: 1)

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahaan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada mahasiswa, maka yang seharusnya tertanam terlebih dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Ada faktor yang mempengaruhi orang untuk berwirausaha, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Suryana (2014:62) perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Soedjono (dalam Suryana, 2014:62), kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan dan emosi yang semuanya sangat

bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan.

Salah satu faktor yang termasuk ke dalam faktor internal mempengaruhi minat berwirausaha adalah *Self Efficacy* (efikasi diri). Efikasi diri merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk mampu melakukan satu perilaku dalam situasi tertentu. Jika seseorang memiliki keyakinan dapat melakukan sesuatu, maka mereka akan memiliki motivasi untuk bertindak. Begitu juga halnya dalam berwirausaha, jika seseorang memiliki efikasi yang tinggi maka hal ini dapat mendorong seseorang bertindak untuk sukses di wirausaha.

Faktor internal lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pengetahuan berwirausaha itu sendiri. Menurut Suryana (2014:4) “seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan”. Ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses.

Oleh karena itu, pengetahuan tentang kewirausahaan sangatlah penting. Pengetahuan kewirausahaan sendiri juga telah ditanamkan di dunia pendidikan, termasuk kepada mahasiswa melalui matakuliah kewirausahaan.

Namun kenyataannya, banyak juga mahasiswa yang kurang tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Padahal mahasiswa telah dibekali pengetahuan kewirausahaan melalui matakuliah kewirausahaan yang diajarkan dan ditanamkan untuk membuka bisnis, agar menjadi seorang wirausaha berbakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun

2012, banyak mahasiswa lebih memilih untuk menjadi pegawai atau karyawan setelah lulus kuliah. Profesi sebagai pegawai atau karyawan dinilai lebih praktis dan menyenangkan daripada berwirausaha. Mahasiswa masih tergantung pada lapangan pekerjaan yang ada. Mahasiswa juga mengaku bahwa masih kesulitan menemukan ide untuk berwirausaha dan belum berani berwirausaha karena belum memiliki modal serta takut pada risiko kegagalan. Mereka merasa kurang yakin dapat berhasil jika berwirausaha, mahasiswa merasa belum siap dan yakin akan kemampuan berwirausaha yang dimilikinya. Selain itu, walaupun pengetahuan kewirausahaan melalui matakuliah kewirausahaan telah diterima mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2012, hal itu kurang mampu membentuk minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Angka pengangguran di Indonesia yang masih relatif tinggi.

2. Banyak mahasiswa setelah lulus kuliah lebih memilih menjadi pegawai atau karyawan, dan mahasiswa masih bergantung pada lapangan pekerjaan yang ada.
3. Pengetahuan kewirausahaan yang diajarkan dalam matakuliah kewirausahaan kurang menunjang untuk membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa.
4. Masih rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini dengan batasan efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan minat berwirausaha yang diteliti adalah efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

2. Apakah ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan bagi penulis secara langsung tentang pengaruh efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa
2. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran, dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut.

